

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir proses pendidikan adalah terwujudnya suatu tatanan masyarakat dengan ditandai adanya budi pekerti luhur pada setiap diri individu dan keadilan dalam negara dalam segi kehidupan (Sagala, 2011: 11). Begitu juga dengan tujuan pendidikan di sekolah yang selalu dituntut untuk mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap karakteristik perkembangan siswa; kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah; arah pembangunan nasional; serta memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan kehidupan umat manusia secara global

Perkembangan dunia global sekarang ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan pasar bebas yang diwarnai dengan kehidupan yang penuh persaingan sekaligus untuk menjalin kerjasama, dalam hal ini penguasaan akan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mempertahankan diri ditengah-tengah persaingan kehidupan global. Bangsa yang unggul dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi bangsa yang unggul dalam menguasai ekonomi dan kancah perpolitikan dunia sehingga mampu memenangkan persaingan dan juga menghasilkan devisa bagi kesejahteraan rakyat dan bangsanya. Selain faktor tersebut kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang signifikan yang ditandai hampir semua kegiatan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Mengantisipasi trend perkembangan dunia, sedini mungkin pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah

berbenah diri mempersiapkan para pelajar agar mampu lebih bersaing khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah-sekolah di Indonesia

Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah. Sekolah sebagai institusi untuk melaksanakan proses pendidikan harus dapat mencetak manusia berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kehidupan bangsa. Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum di sekolah harus memasukkan tuntutan masyarakat, kemajuan teknologi, perkembangan informasi, seni dan hak asasi manusia. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan harus disesuaikan dengan tuntutan yang terjadi sekarang, terutama era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan dan pengembangan kurikulum teknologi informasi dan komunikasi menjadi langkah yang strategis bagi kemajuan dan peningkatan pendidikan di Indonesia

Penerapan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi di sekolah adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Kurikulum masa depan Teknologi Informasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat (Harianti, 2007: 2). Merespon isu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini Departemen Pendidikan Nasional telah meresponnya dengan memasukkan kurikulum pembelajaran yang

mengedepankan teknologi informasi dan komunikasi dengan segala bentuknya dari pemahaman tingkat dasar sampai mendalam.

Mewujudkan kondisi yang demikian perlu ditetapkan standar nasional dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yaitu standar isi yang selanjutnya sekolah mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan indikator dan melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat maupun kebutuhan dunia industri serta kondisi sekolah masing-masing agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang diajarkan di sekolah dapat dipraktekkan di lapangan secara nyata. Berdasarkan standar isi yang dikeluarkan oleh Depdiknas untuk mata pelajaran berbasis teknologi informasi, tujuan dari pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMA adalah sebagai berikut: memahami teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi (Tsauri, 2009: 5).

Perkembangan kurikulum pada saat ini merupakan perwujudan sistem pendidikan yang lebih berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik. Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan meningkatkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional secara umum

adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nadhifah (2008: 2) mengatakan bahwa berdasarkan tujuan itu para pendidik mendapatkan amanat untuk mengembangkan kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan dalam seluruh aspek kehidupannya, yaitu aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi berilmu dan cakap; aspek keterampilan (psikomotor) yaitu kreatif; dan aspek sikap (afektif) yang meliputi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Seiring perkembangan kurikulum dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat maka mengimplikasikan pengajar sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana kurikulum yang dituntut memiliki kemampuan yang tinggi untuk selalu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Sehingga dalam mewujudkan apa yang diamanatkan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka sangatlah krusial dalam hal ini peran dari para guru dalam bentuk rencana strategis yang akan mendorong terlaksananya program ini secara baik. Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang

dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Wrightman, (dalam Usman, 2006:4) Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Sehingga sebagai agen pembaharuan dimana guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Termasuk di dalamnya peran guru dalam pelajaran dan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

Menurut Kuncoro (2006: 2), strategi didefinisikan Sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi/perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak diinginkan. Sementara itu, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid.

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktivitas dalam kurun waktu

tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koodinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat

Penjelasan di atas, tentunya menunjukkan bahwa seberapa penting tugas kepala sekolah dalam merancang strategi dalam rangka mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Permasalahan umum yang sering di temui pada implementasi ditetapkannya pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi tersebut didalam pengelolaannya masih menyisakan berbagai kendala, diantaranya biaya pengadaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi masih mahal baik itu perangkat keras maupun lunak sementara kemampuan ekonomi sebagian besar masyarakat kita belum mampu menjangkau kebutuhan tersebut, infrastruktur teknologi informasi juga belum terpenuhi secara maksimal dan kesiapan pemerintah masih kurang, belum tersedianya sumber daya tenaga pendidik yang mampu untuk mengefektifkan dan efisiensi dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Permasalahan lainnya yakni bukan hanya pada tenaga pendidik namun juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang belum sesuai rasionya dengan jumlah siswa sehingga dalam pembelajaran berbasis teknologi iformasi ini kadangkala kurang trewujud. Sepeti dalam pembealjaran, guru ingin mengajarkan mneggunakan LCD namun LCD masih digunakan oleh kelas lainnya sehingga

pembelajaran pada hari tersebut akan kurang optimal karena guru tidak mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini tentunya tidak akan terjadi apabila kepala sekolah memperhatikan secara penuh mengenai kompetensi guru serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan fokus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang konkrit serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu di rumuskan tujuan yang ingin di capai yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Bagi Guru

Memberikan masukan terkait masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dan sebagai masukan guru dalam meningkatkan kinerjanya khususnya dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan masukan terkait dengan masalah dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

3. Bagi Peneliti

- a. Untuk mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan selama kuliah.
- b. Bermanfaat untuk mengembangkan nalar dalam menganalisis efektivitas penerapan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.